

## BAB II

# PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

### 2.1. ISU – ISU STRATEGIS URUSAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

#### 2.1.1. ISU STRATEGIS KEPEMUDAAN

Pemuda didefinisikan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan sebagai warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2017, Indonesia adalah rumah bagi 63,36 juta jiwa pemuda, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,36, yang berarti setiap 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Berdasarkan hasil Survey Pemuda Nasional tahun 2017, di Provinsi DKI Jakarta, jumlah pemuda secara keseluruhan adalah 2,64 juta jiwa.

Komposisi Pemuda Provinsi DKI Jakarta menurut kelompok umur adalah 15,93% atau 420,552 jiwa pemuda berusia 16-18 tahun, 37,39% atau 987,096 jiwa pemuda berusia 19-24 tahun, dan ada 46,68% atau 1,232,352 jiwa pemuda berusia 24-30 tahun.

#### 2.1.2. ISU STRATEGIS KEOLAHRAGAAN

Pembangunan olahraga merupakan salah satu pilar untuk memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh yang dapat mendukung produktivitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa melalui keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniah, dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Isu Strategis Keolahragaan adalah sebagai berikut:

- a. Optimalisasi pengembangan olahraga pendidikan, rekreasi dan disabilitas.
- b. Optimalisasi pembinaan olahraga prestasi pelajar dan mahasiswa serta sama keolahragaan.
- c. Perbaikan manajemen pembinaan olahraga.
- d. Mewujudkan masyarakat Jakarta yang bugar dengan gemar berolahraga dan merupakan bagian hidup masyarakat.

### 2.2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

#### 2.2.1. PERMASALAHAN KEPEMUDAAN

Dalam perannya sebagai ibu kota negara, ada ekspektasi umum terhadap Jakarta dalam IPP, yakni Jakarta sepatutnya menduduki peringkat utama. Hal ini benar untuk

sebagian, tapi tidak untuk sebagian yang lain. Capaian tinggi ditemui dalam indikator rata-rata lama sekolah dan partisipasi sekolah menengah di domain pendidikan, kehamilan remaja perempuan dalam domain kesehatan dan kesejahteraan, partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di domain partisipasi dan kepemimpinan, serta perkawinan usia anak dan perempuan bekerja di sektor formal dalam domain gender dan diskriminasi. Nilai sub-indeks setiap indikator dalam domain ini berkisar antara tujuh dan sembilan poin.

### 2.2.2. PERMASALAHAN KEOLAHRAGAAN

Permasalahan dalam keolahragaan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut: belum tertatanya sistem pembinaan olahraga elit menuju kelas dunia sebagai akibat dari belum terstandarisasinya sistem pembinaan, belum terintegrasinya kebijakan pembinaan olahraga antara pusat dan daerah, belum tertatanya sistem pembibitan, terbatasnya sarana dan prasarana olahraga untuk sentra pembinaan, terbatasnya tenaga keolahragaan yang berkualifikasi memadai, belum terstrukturnya sistem penghargaan, belum berkembangnya sentra pembinaan olahraga di daerah-daerah, belum tertatanya kompetisi dan industri olahraga, serta belum optimalnya penerapan IPTEK; rendahnya prosentase angka partisipasi masyarakat dalam olahraga (belum menjadi gaya hidup aktif yang sehat/*healthy activelifestyle*) sebagai akibat dari belum adanya kebijakan pengembangan program olahraga bagi semua (*sportforall*) yang sistematis, terstruktur, dan meluas; terpinggirkannya program olahraga pendidikan, seperti: rendahnya kualitas penyelenggaraan pendidikan jasmani dan olahraga pada setiap jenjang satuan pendidikan, belum banyaknya unit kegiatan olahraga dan kelas olahraga, belum ada pengembangan sekolah khusus/keberbakatan olahraga di daerah-daerah, belum adanya program olahraga khusus, belum direvitalisasinya program PPLP dan PPLM, dan belum tertatanya sistem kompetisi olahraga pelajar dan mahasiswa.

## 2.3. TELAAHAN VISI DAN MISI KEPALA DAERAH

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018 – 2022, maka Visi Gubernur dan Wakil Gubernur :

### **VISI**

***“Jakarta kota maju, lestari dan berbudaya yang warganya terlibat dalam mewujudkan keberadaan, keadilan dan kesejahteraan bagi semua”.***

### **MISI**

1. Menjadikan Jakarta kota yang aman, sehat, cerdas, berbudaya, dengan memperkuat nilai dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan memanusiaikan.

2. Menjadikan Jakarta kota yang memajukan kesejahteraan umum melalui terciptanya lapangan kerja, kestabilan dan keterjangkauan kebutuhan pokok, meningkatnya keadilan sosial, percepatan pembangunan infrastruktur, kemudahan investasi dan berbisnis, serta perbaikan pengelolaan tata ruang.
3. Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga, secara efektif, meritokrasi dan berintegritas.
4. Menjadikan Jakarta kota yang lestari, dengan pembangunan dan tata kehidupan yang memperkuat daya dukung lingkungan dan sosial.
5. Menjadikan Jakarta ibukota yang dinamis sebagai simpul kemajuan Indonesia yang bercirikan keadilan, kebangsaan dan kebhinekaan.

Berdasarkan pada misi Gubernur tersebut di atas, maka Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta akan mendukung sepenuhnya Misi ke 1 (satu) : Menjadikan Jakarta kota yang aman, sehat, cerdas, berbudaya, dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan dan memanusiakan, dan Misi ke 3 (tiga) : Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga, secara efektif, meritokratis dan berintegritas. Selanjutnya dari misi yang telah dipilih tersebut, maka Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, menyajikan faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam pelayanan SKPD yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur tersebut dalam tabel 2.1

Tabel 2.1. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah

No	Misi dan Program KDH dan Wakil KDH terpilih	Faktor	
		Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(4)	(5)
	Menjadikan Jakarta kota yang aman, sehat, cerdas, berbudaya, dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan dan memanusiakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketersediaan dan legalitas lahan</li> <li>▪ Fasilitas olahraga dan pemuda yang belum tersebar secara merata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan peningkatan jumlah ruang terbuka sebagai sarana aktivitas olahraga masyarakat</li> <li>▪ Adanya dukungan pembiayaan dari Pemda dan partisipasi masyarakat untuk pengembangan fasilitas olahraga dan pemuda</li> </ul>

	<p>Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga, secara efektif, meritokratis dan berintegritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rasio penerimaan dengan pegawai pensiun tidak seimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingginya minat masyarakat untuk menjadi pegawai</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terbatasnya ruang terbuka untuk aktivitas olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan kesadaran berolahraga dimasyarakat berbasis komunitas</li> <li>▪ Pemanfaatan Sarana dibidang olahraga sebagai penggerak olahraga dimasyarakat</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berolahraga secara rutin dan teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan yang mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masih banyak fasilitas olahraga yang belum mendukung bagi disabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan pemerintah yang berpihak pada kesetaraan disabilitas dibidang olahraga</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum ada peraturan Gubernur sebagai landasan sistem pembinaan olahraga daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menurunnya Prestasi olahraga DKI Jakarta ditingkat nasional dan internasional</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum adanya peraturan Gubernur tentang standarisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya PP Nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan keolahragaan Pasal 18 ayat (3) poin e</li> </ul>

		keolahragaan daerah	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih tingginya ego sektoral dari para pemangku kepentingan dibidang olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keberhasilan program pembangunan dibidang olahraga membutuhkan sinergi dari para pemangku kepentingan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya pemahaman guru di satuan pendidikan usia dini dan dasar dalam mengajarkan keterampilan gerak dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya perguruan tinggi dibidang olahraga untuk melakukan peningkatan kapasitas guru</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum adanya sistem informasi dan dokumentasi keolahragaan yang terpadu dan terintegrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumusan kebijakan dan penyusunan program dibidang olahraga memerlukan ketersediaan informasi yang akurat dan dokumentasi yang lengkap.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimnya frekuensi pelatihan pembinaan dan pengembangan pelaku olahraga</li> </ul>	Kebutuhan pelaku olahraga yang berkualitas dalam mendukung setiap program pembinaan dan pengembangan olahraga
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih rendahnya keterampilan dan daya saing pemuda.</li> </ul>	Jumlah penduduk usia muda cukup besar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih tingginya kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat terlarang</li> </ul>	Akses sarana informasi dan teknologi

#### 2.4. TELAAHAN RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pemuda dan Olahraga, maka VISI Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2016 – 2019 adalah:

*“Terwujudnya pemuda yang berkarakter, maju dan mandiri, serta olahraga yang membudaya dan berprestasi di tingkat regional dan internasional dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”*

Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2016-2019 tidak terlepas dari upaya mewujudkan Visi Pembangunan 2005-2025 yaitu “Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur” dan melaksanakan Misi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu “Mewujudkan bangsa yang berdaya saing” sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

***Berdaya Saing dalam lingkup kepemudaan*** mengandung arti: “memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui pola pengaderan dan peningkatan potensi pemuda secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan metode pendidikan, pelatihan, pemagangan, pembimbingan, pendampingan, serta pemanfaatan kajian, kemitraan, dan sentra pemberdayaan pemuda yang terus-menerus dikembangkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menciptakan nilai tambah kepemudaan di berbagai bidang pembangunan, serta peningkatan akhlak mulia dan prestasi pemuda Indonesia di kancah kompetisi global.”

***Berdaya Saing dalam lingkup keolahragaan*** mengandung arti: “memiliki kemampuan berkompetisi yang dihasilkan melalui pola pembinaan dan pengembangan pelaku, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, pola pelatihan, penghargaan, prasarana, dan sarana olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan metode penataran, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, dan kompetisi yang telah menerapkan manajemen dan iptek olahraga modern, serta pemanfaatan bantuan, pemudahan, dan sentra keolahragaan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam kompetisi bertaraf regional atau internasional”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Dinas Pemuda dan Olahraga akan mendukung pencapaian visi dan misi Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan memformulasikan satu visi dan beberapa misi yang akan mendukung Visi-Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga.